

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO
DAN FBIR TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

FAKHRUN NISA

2009210524

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

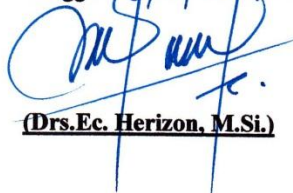
2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : FakhrunNisa
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 23 September 1989
N.I.M : 2009210524
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO
dan FBIR terhadap ROA Pada Bank Pembangunan
Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 9/11/2013



(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal: 9/11/2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR TERHADAP
ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
EFFECT OF LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO AND FBIR
AGAINST ROA THE REGIONAL DEVELOPMENT BANKS.**

ABSTRACT

**Fakhrun Nisa
STIE Perbanas Surabaya
Email: Niesya_20@yahoo.co.id**

Formulation of the problem in this study is whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously or partially have a significant effect on ROA. And the ratio is between LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO AND FBIR the dominant influence on ROA. The purpose of this study was to determine the level of significance of the effect LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR on the variable (ROA).

This study describes how the independent variable causes the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR, while the independent variable is ROA. The sampling technique used was purposive sampling, where there are three regional development banks selected as the study sample. Samples were East Kalimantan BPD, BPD Est Java, East Java BPD. And techniques used in this study is the linear regression.

The results showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant impact on ROA in the Regional Development Banks. Among the independent variables, such as LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR has the most dominant influence on ROA is IRR because it has a higher coefficient of partial determination of the coefficient of partial determination other independent variables.

Key word : Regional Development Bank, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya bank merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan dan dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu disuatu Negara sangat dibutuhkan industry perbankan yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik dan sehat. Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh keuntungan, karena dengan diperolehnya keuntungan bank bank akan tetap eksis dan

dapat berkembang dari waktu ke waktu. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah Return On Asset (ROA), yang mengukur kemampuan bank sebelum pajak dengan asset yang dimiliki. ROA sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan pada data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA bank pada Bank Pembangunan Daerah selama Triwulan I tahun 2008 sampai dengan Triwulan IV

tahun 2012 mengalami penurunan, sehingga kinerja profitabilitas dapat dikatakan menurun.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2008 – 2012(dalam persen)

No	NAMA BANK	ROA									Rata - rata
		2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	trend	2012	Trend	
1	BPD Sulawesi Tenggara	5.04	8,33	3,29	6.62	(1,71)	7.44	0.82	5.10	(2,34)	0,01
2	BPD Yogyakarta	3.11	3.23	0.12	2.79	(0.44)	2.69	(0.10)	2.56	(0.13)	(0,11)
3	BPD Kalimantan Timur	3.97	3.84	(0.51)	4.87	0.81	2.87	(0.58)	1.70	(0.07)	(0,13)
4	BPD DKI	1.41	1.41	-	2.24	0.83	2.32	0.08	1.87	(0.45)	0,09
5	BPD Lampung	2.92	3.26	0.34	5.18	1.92	3.19	(1.99)	2.8	(0.39)	(0,02)
6	BPD Aceh	3.09	3.06	(0.03)	1.80	(1.26)	2.91	1.11	3.66	0.75	0,11
7	BPD Kalimantan Tengah	2.89	2.34	(0.55)	3.89	1.55	3.88	(0.01)	3.41	(0.47)	0,10
8	BPD Jambi	4.87	5.16	0.29	5.21	0.05	3.28	(1.93)	3.58	0.3	(0,25)
9	BPD Sulsel dan Sulbar	7.11	5.56	(1.55)	5.58	0.02	3.00	(2.58)	3.99	0.99	(1,62)
10	BPD Riau	2.92	2.68	(0.24)	3.98	1.30	2.62	(1.36)	2.95	0.33	0,00
11	BPD Sumatera Barat	3.24	3.16	(0.43)	3.51	0.35	2.68	(0.83)	2.65	(0.03)	(0,11)
12	BPD Jawa Barat	3.21	3.04	(0.12)	2.85	(0.64)	2.75	(0.08)	1.79	(0.24)	(0,05)
13	BPD Maluku	3.28	3.78	0.50	3.63	(0.15)	4.52	0.89	3.25	(1.27)	(0,00)
14	BPD Bengkulu	4.08	3.07	(1.01)	4.60	1.53	3.17	(1.43)	3.41	0.27	(0,12)
15	BPD Jawa Tengah	4.55	4.04	(0.51)	2.83	(1.21)	2.67	(0.16)	2.73	0.06	(0,36)
16	BPD Jawa Timur	4.01	3.93	0.15	5.54	(0.07)	4.64	(0.28)	2.34	(0.62)	(0,11)
17	BPD Kalimantan Barat	2.76	3.80	1.04	4.17	0.37	3.45	(0.72)	3.33	(0.12)	0,11
18	BPD NTB	4.53	4.39	(0.14)	6.27	1.88	5.71	(0.56)	5.62	(0.09)	0,21
19	BPD NTT	4.75	4.80	0.05	4.30	(0.50)	4.19	(0.11)	3.65	(0.54)	(0,22)
20	BPD Sulawesi Tengah	3.57	4.34	0.77	5.76	1.42	3.04	(2.72)	1.59	(1.45)	(0,39)
21	BPD Sulawesi Utara	3.02	1.89	(1.13)	3.04	1.15	2.01	(1.03)	2.95	0.94	(0,01)
22	BPD Bali	4.32	4.24	(0.08)	3.98	(0.26)	3.54	(0.44)	4.28	0.74	(0,00)
23	BPD Kalimantan Selatan	3.10	3.77	0.67	4.68	0.91	2.81	(1.87)	1.27	(1.54)	(0,36)
24	BPD Papua	3.32	3.23	(0.09)	2.86	(0.37)	3.01	0.15	2.81	(0.2)	(0,10)
25	BPD Sumatera Selatan	1.98	2.51	0.53	2.71	0.20	2.56	(0.15)	1.90	(0.06)	0,10
26	BPD Sumatera Utara	4.11	5.47	1.36	4.55	(0.92)	3.26	(1.29)	2.99	(0.27)	(0,22)
	Rata-rata trend secara keseluruhan			4,77		3,77		2,23		2,30	(9,07)

Sumber : laporan publikasi bank, data diolah.

Penelitian ini bertujuan untuk:
Mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO* dan *FBIR* secara bersama-sama terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah .
Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *LDR* terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *IPR* terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari APB terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *NPL* terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari *IRR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari *PDN* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui rasio diantara *LDR*, *IPR*, APB, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO* dan *FBIR* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKATEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah penentuan ukuran—ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kinerja suatu bank dapat diukur dengan kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar dan Efisiensi.

Likuiditas Bank

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Jadi semakin besar rasio ini maka dapat

dikatakan bahwa bank semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan salah satu penilaian likuiditas bank. kemampuan bank dalam membayarkembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber Likuiditas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Lukman dendawijaya, 2009:116) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2011:287).

Dengan ketentuan rumus rasio *IPR* sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin

tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Dengan ketentuan rumus rasio APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{AktivaProduktifBermasalah}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelolakan kredit bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, macet, dan diragukan. Dengan ketentuan rumus rasio *NPL* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100 \%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rivai, 2007:725). Sensitivitas sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut :

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR adalah risiko tingkat suku bunga dimana terjadinya risiko tersebut karena potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang member pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank.

Dengan ketentuan rumus rasio *IRR* sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank Konvensional Pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruknya fluktuasi kurs valas.

Dengan ketentuan rumus rasio PDN sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih of f balancesheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

Berikut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank :

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Dendawijaya, 2009:120). Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Dengan ketentuan rumus rasio BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman)

Dengan ketentuan rumus rasio *FBIR* sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang

dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang

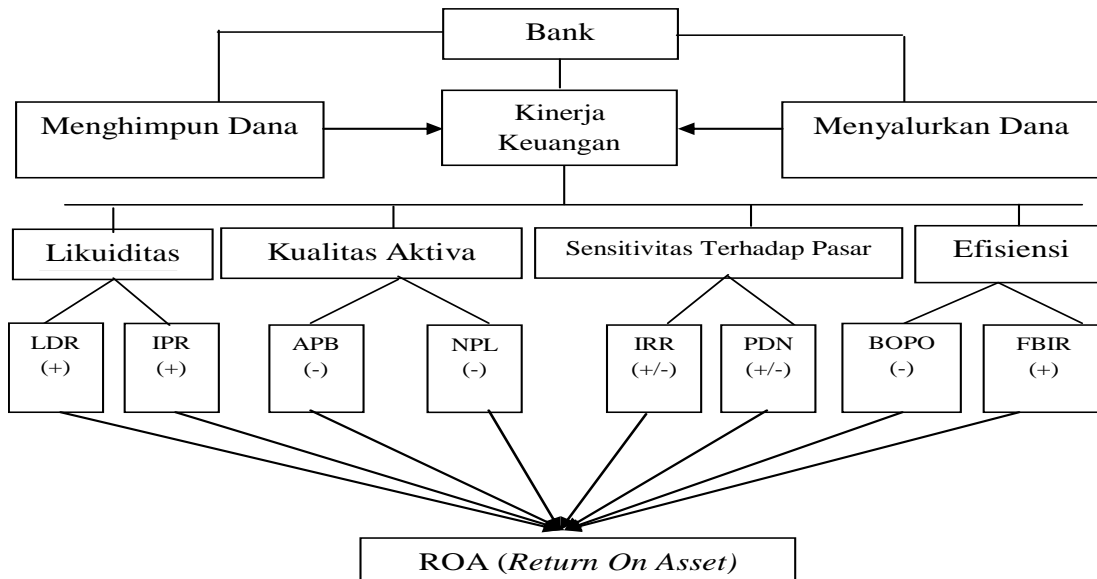
dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur ROA:

$$ROA = \frac{EBT}{TotalAktiva} \times 100 \%$$

Komponen yang termasuk dalam Laba Sebelum Pajak yaitu :

Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dan Total aktiva adalah rata-rata volume usaha.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:

- (1) ditinjau dari tujuannya penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.
- (2) ditinjau dari macam datanya penelitian

ini termasuk dalam jenis penelitian sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia triwulanan yang dipublikasikan oleh bank mulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari bank Indonesia serta dari bank yang bersangkutan. (Mudrajat Kuncoro, 2009:128).

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO* dan *FBIR* terhadap tingkat profitabilitas (*ROA*) pada Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian yang digunakan triwulanan mulai tahun 2008 triwulan I sampai dengan tahun 2012 triwulan IV.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis variabel yaitu adalah variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas meliputi :

- (X₁) = LDR
- (X₂) = IPR
- (X₃) = APB
- (X₄) = NPL
- (X₅) = IRR
- (X₆) = PDN
- (X₇) = BOPO
- (X₈) = FBIR

Sedangkan variabel tergantung adalah:

- (Y) = *ROA (Return On Asset)*

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

APB merupakan perbandingan antara aktiva

produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

NPL rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat suku bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

PDN rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratif pada Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah dalam bentuk persen dan alat ukurnya digunakan rumus nomor sepuluh..

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah dalam bentuk persen dan alat ukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dibagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah setiap

triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah dalam bentuk persen dan alat ukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah, setiap triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah dalam bentuk persen dan alat ukurnya digunakan rumus nomor sembilan belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel pada penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu sekelompok subyek yang hendak dikenai generelasi hasil penelitian (Saifudin, 2009:29). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset lebih dari 30 triliun per Desember 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, maka anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Bank Pembangunan Daerah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tergantung dari nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Dengan kata lain bahwa persamaan regresi linear berganda mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Untuk mempermudah dalam menganalisis

regresi linear berganda berikut ini disajikan pengolahan data maka akan diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel 2 maka dapat dibuat persamaan hasil linear berganda sebagai berikut:

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	-0,048
$X_2 = \text{IPR}$	-0,031
$X_3 = \text{APB}$	0,020
$X_4 = \text{NPL}$	-0,463
$X_5 = \text{IRR}$	0,041
$X_6 = \text{PDN}$	-0,052
$X_7 = \text{BOPO}$	0,002
$X_8 = \text{FBIR}$	0,052
R. Square = 0,441	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,043	F_{hitung} = 5,037

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y = 0,043 - 0,048 (X_1) - 0,031 (X_2) + 0,020 (X_3) - 0,463 (X_4) + 0,041 (X_5) - 0,052 (X_6) + 0,002 (X_7) + 0,052 (X_8) + e_i$

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta $\alpha = 0,043$, Jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini *ROA* akan bernilai sebesar 0,043.

Nilai koefisien $\beta_1 = -0,048$, jika variabel *LDR* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung *ROA (Y)* sebesar 0.048 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila *LDR* diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung *ROA (Y)* sebesar 0.048 persen dengan asumsi bahwa nilai dari

variabel bebas yang lainnya adalah konstan. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,031$ Jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0.031 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0.031 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_3 = 0,020$, Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,020 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila APB diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,020 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_4 = -0,463$, Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,463 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,463 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_5 = 0,041$, Jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,041 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,041 persen

dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_6 = -0,052$, Jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,052 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,052 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_7 = 0,002$, Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,002 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Nilai koefisien $\beta_8 = 0,052$, Jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,052 persen, dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan. Sebaliknya apabila FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA (Y) sebesar 0,052 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas yang lainnya adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

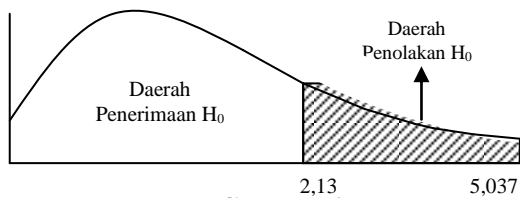
Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8) secara simultan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut : $H_0: H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 =$

$\beta_7 = \beta_8 = 0$ berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan df penyebut $(n-k-1) = 51$ sehingga $F_{tabel} = 2,13$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F
 Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,037
 $F_{hitung} = 5,037 > F_{tabel} = 2,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 44,1 persen. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 55,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar kedelapan variabel bebas yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negative yang signifikan terhadap ROA.

Langkah pengujiannya sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan: (X_1, X_2, X_8)

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Uji satu sisi kiri: (X_3, X_4, X_7)

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya APB, NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_1 = \beta_1 < 0$$

Artinya APB, NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Uji dua sisi: (X_5, X_6)

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6752$

Untuk uji dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 51, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,0075$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
 H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$
 Untuk uji t dua sisi
 H_0 diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
 Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

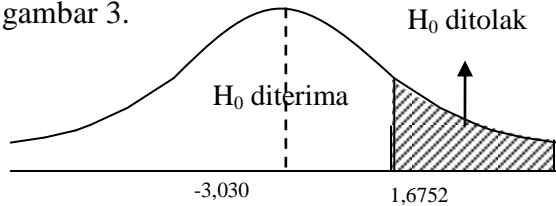
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	-3,030	1,6752	Diterima	Ditolak	-0,391	0,1528
IPR (X_2)	-1,790	1,6752	Diterima	Ditolak	-0,243	0,0590
APB (X_3)	0,036	-1,6752	Diterima	Ditolak	0,005	0,0002
NPL (X_4)	-1,227	-1,6752	Diterima	Ditolak	-0,169	0,0285
IRR (X_5)	3,011	$\pm 2,0075$	Ditolak	Diterima	0,388	0,1505
PDN (X_6)	-0,829	$\pm 2,0075$	Diterima	Ditolak	-0,115	0,0132
BOPO (X_7)	0,463	-1,6752	Diterima	Ditolak	0,065	0,0042
FBIR (X_8)	0,951	1,6752	Diterima	Ditolak	0,132	0,0174

Sumber : hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -3,030 dan t_{tabel} sebesar 1,6752, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,030 < t_{tabel} 1,6752$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1528 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 15,28 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.



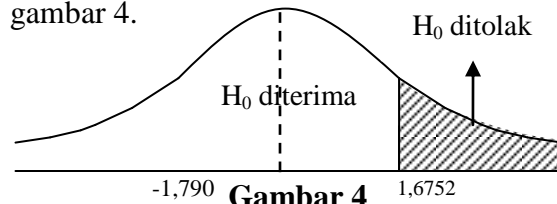
Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel LDR

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,790 dan t_{tabel} sebesar 1,6752, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -$

$1,790 < t_{tabel} 1,6752$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0590 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 5,90 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.



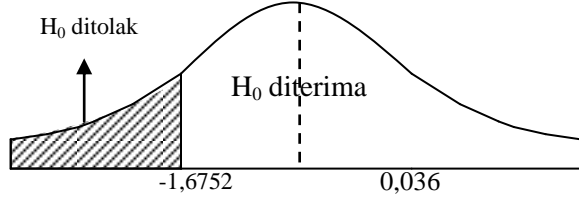
Gambar 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel IPR

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,036 dan t_{tabel} sebesar -1,6752, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,036 > t_{tabel} -1,6752$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah

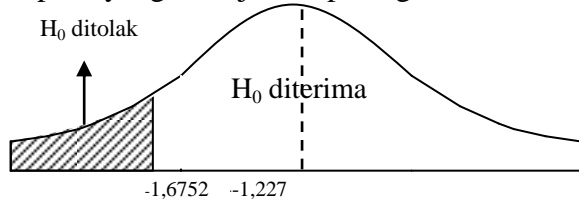
0,002 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji tyang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkanpada gambar 5.



Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel APB

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -1,227 dan t_{tabel} sebesar -1,6752, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 1,227 > t_{tabel} - 1,6752$. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0285 yang berarti secara parsial variabel *NPL* memberikan kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji tyang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkanpada gambar 6.

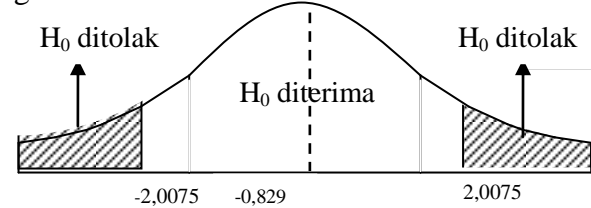


Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel NPL

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar -0,829 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0075$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} - 0,829 < t_{hitung} - 0,829 < t_{tabel} 2,0075$ Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *PDN* secara parsial mempunyai pengaruh yang

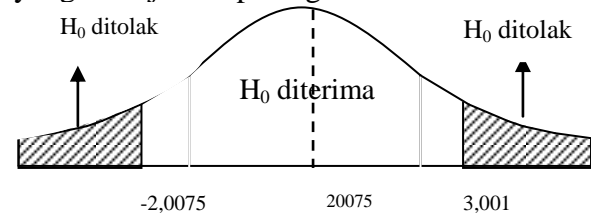
tidak signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0132 yang berarti secara parsial variabel *PDN* memberikan kontribusi sebesar 1,32 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji tyang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkanpada gambar 7.



Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel PDN

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 3,001 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0075$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} - 2,0075 < t_{hitung} 3,001 < t_{tabel} 2,0075$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1505 yang berarti secara parsial variabel *IRR* memberikan kontribusi sebesar 15,05 persen terhadap *ROA*. Untuk lebih jelasnya hasil uji tyang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkanpada gambar 8.

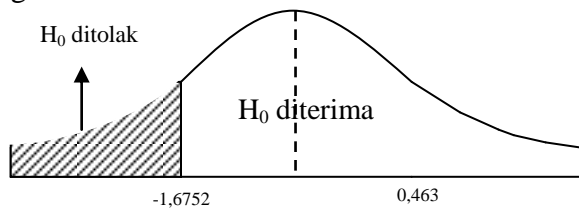


Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Variabel IRR

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka di peroleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,463 dan t_{tabel} sebesar -1,6752,

sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,463 $> t_{tabel}$ -1,6752. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0042 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 9.

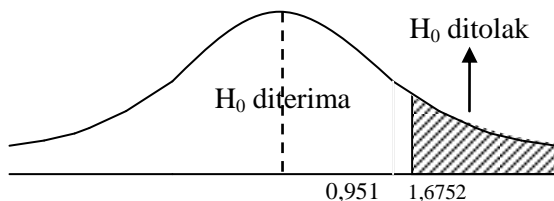


Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel BOPO

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 0,951 dan t_{tabel} sebesar 1,6752, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} $0,591 < t_{tabel}$ 1,6752. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0174 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,74 persen terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya hasil uji t yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada gambar 10.



Gambar 10

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel FBIR

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

Tabel 4

PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,048. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis, apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun pada penelitian ini ROA bank-bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Astriana yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh

koefisien regresi sebesar -0,031. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis, apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dari surat berharga lebih besar dari biaya bunga, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun pada penelitian ini ROA bank– bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh positif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis, apabila APB menurun berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan aktiva produktif. Akibatnya akan terjadi penurunan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Namun pada penelitian ini ROA bank–bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Alfin Nadhiroh dan Risa Astriana ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,463. Hasil ini sesuai dengan teori karena secara teoritis, apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya akan terjadi kenaikan laba lebih besar dari aktiva, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank juga meningkat. Pada penelitian ini ROA bank–bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh dan Risa Astriana yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,041. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena secara teoritis, apabila IRR menurun berarti terjadi peningkatan IRSB lebih kecil dari IRSK, saat tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. Pada penelitian ini ROA bank–bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh dan Risa Astriana yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap

ROA.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori pengaruh PDN dengan ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,052. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena secara teoritis, apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa pada posisi aktiva dan tagihan valas < pasiva dan kewajiban valas, saat nilai tukar turun, maka penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan dengan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh dan Risa Astriana yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,002. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis, apabila BOPO menurun maka terjadi penurunan beban operasional lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi peningkatan laba dengan prosentase yang lebih besar dari aktiva, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun pada penelitian ini ROA bank-bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu menyatakan bahwa BOPO secara parsial

memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA.

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,052. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis, apabila FBIR menurun berarti terjadi penurunan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan total pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami penurunan, sehingga laba menurun dan ROA bank juga menurun.

Apabila penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh dan Risa Astriana ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya pengaruh FBIR yang positif terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan *FBIR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA (Return On Asset)* pada bank Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap *ROA* adalah sebesar 44,1 persen, sedangkan sisanya 55,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO* dan

FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah diterima atau terbukti.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 15,28 persen. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa *LDR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel *IPR* sebesar sebesar 5,90 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *IPR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel *APB* sebesar sebesar 0,02 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan besarnya pengaruh variabel *NPL* sebesar sebesar 2,85 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *NPL* secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 15,05 persen. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *IRR* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan diterima

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1,32 persen. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *PDN* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 0,42 persen. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I 2008 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1,74 persen. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* dinyatakan ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO* dan *FBIR* yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *ROA* adalah *IRR* dengan pengaruh sebesar 15,05 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang masuk dalam sampel penelitian.

Kedua, Periode penelitian yang digunakan adalah periode triwulan I tahun 2008 samapai dengan triwulan IV tahun 2012.

Ketiga, Jumlah variabel yang diteliti meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR). Dan profitabilitas (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank

a. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada variabel IRR memiliki rata-rata tertinggi dan berada diatas rata-rata keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki resiko tingkat suku bunga yang paling rendah dibandingkan dengan kedua sampel bank penelitian lainnya. Sehingga disarankan bank dapat meningkatkan IRSA lebih besar disbanding peningkatan IRSL, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sehingga bank-bank sampel penelitian dapat menjaga kesetabilan IRR nya.

b. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada variabel PDN memiliki rata-rata tertinggi, pada kondisi ini bank sangat beresiko diperiode selanjutnya. Sehingga disarankan bank dapat meningkatkan aktiva valas lebih besar dibanding pasiva valas.

Sehingga peningkatan pendapatan valas lebih besar di banding biaya valas, akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sehingga bank-bank sampel penelitian dapat menjaga kesetabilan nilai PDN nya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Bagi Penelitian Selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini memakai tiga sampel pada Bank Pembangunan Daerah, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan.

b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfin Nadhiroh, 2012, "*Pengaruh Rasio Likuidita, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas terhadap ROA pada Bank-bank Pemerintah*". STIE PERBANAS SURABAYA.
- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank Triwulanan.*, (Online). (<http://www.bi.go.id> diakses 10 april 2013).
- J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan Jakarta* : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Risa Astriana T (2012) "*Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap (ROA)*

Bank Pembangunan Daerah". STIE
PERBANAS SURABAYA.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*.
Edisi kedua. Penerbit Upp Stim
Ykpn Yogyakarta.

Veithzal Rivai. 2007. "*Bank and Financial
Institution Management Perbankan*".
Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.

